

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

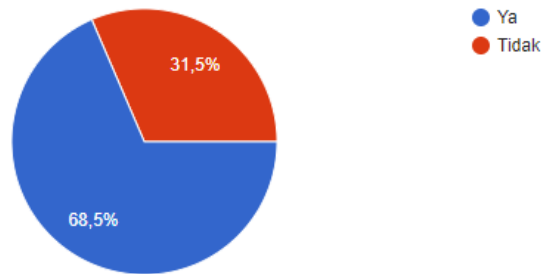
#### **3.1. Metodologi Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan metode kuantitatif, yakni kuesioner serta didukung oleh wawancara yang dilakukan kepada salah satu pegawai dinas pariwisata Bangka Selatan.

##### **3.1.1. Kuesioner**

Kuesioner ditujukan pada responden *random sampling* dengan target usia 17-25 tahun, yang menyukai berwisata dan berminat untuk melakukan perjalanan wisata, dengan ses B-A di kota-kota besar seperti Jabodetabek dan sekitarnya dengan target sampling 100 orang, kuesioner bertujuan untuk mendapatkan data tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kota Toboali, promosi-promosi untuk kota Toboali yang pernah dilakukan oleh dinas pariwisata kota Toboali, serta minat target audiens untuk berwisata. Kuesioner dibagi menjadi 2 bagian dimana responden tidak dapat melanjutkan ke bagian berikutnya jika tidak memenuhi spesifikasi dimana mereka yang minat atau suka berwisata.

Berikut hasil dari penyebaran kuesioner dengan hasil 108 responden



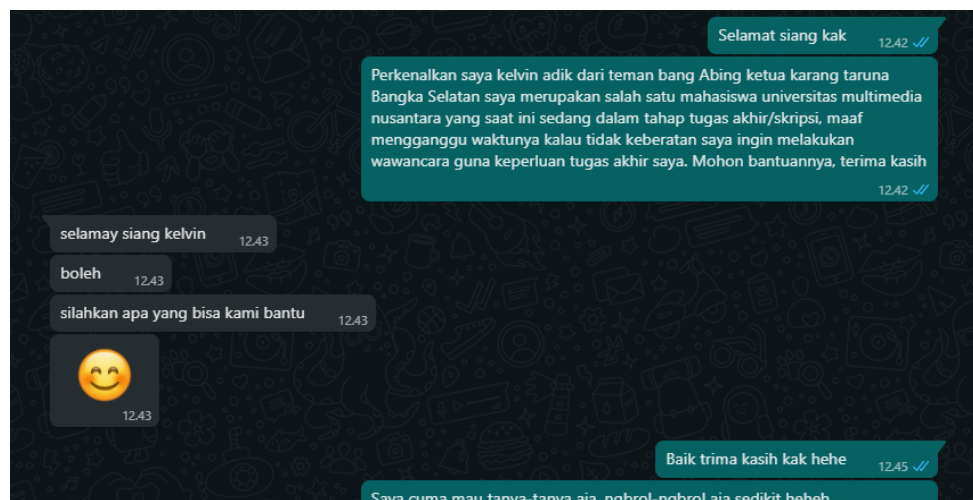
Gambar 3. 1 Minat Berwisata

Dari total 108 responden kemudian kerucutkan menjadi 74 responden dengan spesifikasi yang suka berwisata, kemudian 68,5% persen dari responden merupakan mereka yang memiliki minat atau suka berwisata sedangkan 31,5% tidak suka berwisata. Kesimpulan dari hasil kuesioner yang disebarkan banyak responden yang tertarik dengan traveling atau berwisata masih tidak mengetahui mengenai kota Toboali juga promosi-promosi yang telah dilakukan untuk mempromosikan sektor pariwisata kota Toboali.

### **3.2. Wawancara**

Esterberg dalam Sugiyono (2015), mengatakan wawancara merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mendapatkan maupun bertukar informasi juga ide dengan cara melakukan tanya jawab yang melibatkan antar individu dengan tujuan atau harapan mendapatkan sebuah makna dari sebuah topik atau juga mengenai topik tertentu. Dalam wawancara terdapat beberapa jenis wawancara, penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur yang dimana menurut Sugiyono (2015) penulis sudah mempersiapkan atau memiliki pertanyaan yang ingin ditanyakan

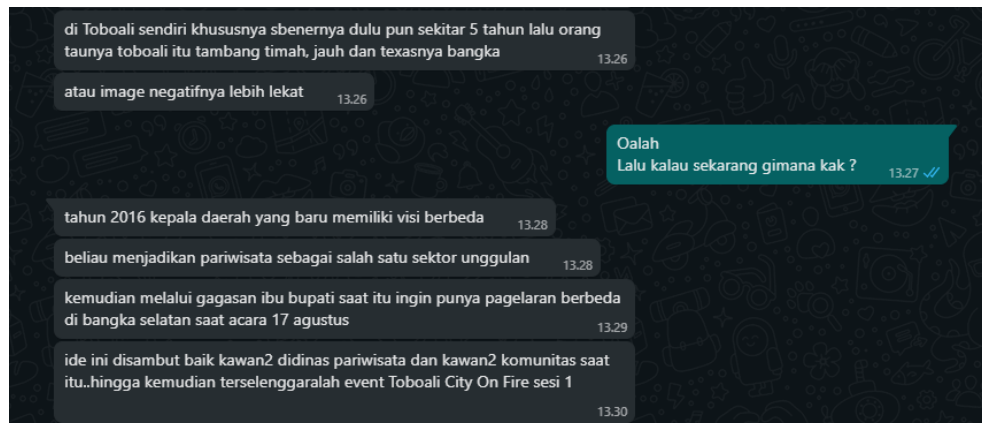
Wawancara dilakukan melalui online dengan salah satu pegawai dinas pariwisata Bangka Selatan dengan tujuan mendapatkan data tambahan dan juga sudut pandang dari pihak pengelola.



Gambar 3. 2 Wawancara

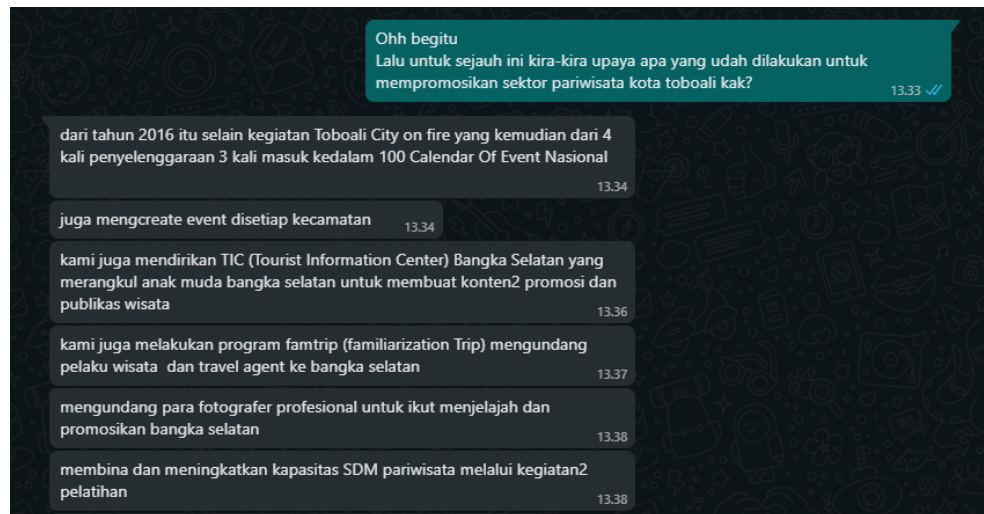
### 3.2.1. Kesimpulan Wawancara

Dari wawancara yang dilakukan kepada Zulaikha sebagai salah satu pegawai dinas pariwisata Bangka Selatan, penulis mendapatkan beberapa informasi tambahan seperti kota Toboali baru memfokuskan sektor pariwisata pada tahun 2016 dibawah kepemimpinan bupati yang baru dimana diawali dengan keinginan untuk mengadakan kegiatan yang sedikit berbeda pada acara tahunan 17-an yang mana kini acara tersebut lebih dikenal sebagai Toboali City on Fire yang sudah beberapa kali menjadi bagian dari 100 *Calendar of Events* Indonesia, hal ini juga banyak mendapat sambutan positif dari komunitas-komunitas yang ada di Bangka Selatan juga dari pihak dinas pariwisata itu sendiri.



Gambar 3. 3 Wawancara

Zulaikha juga menyampaikan bahwa kedepannya event ini dapat membantu mengenalkan kota Toboali. Tidak sampai situ, menurut Zulaikha ada beberapa hal yang telah dilakukan guna mempromosikan sektor pariwisata dari kota Toboali seperti, program mengadakan acara-acara di tiap kecamatan, mendirikan *Tourism Information Center* dengan tujuan merangkul anak-anak muda serta fotografer-fotografer untuk membuat konten-konten promosi dan publikasi untuk sektor pariwisata, mereka juga mengadakan program *Familiarization Trip*, mengikuti pameran pariwisata dan budaya, pengembangan serta peningkatan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana guna menunjang sektor pariwisata.



Gambar 3. 4 Wawancara

Zulaikha juga menambahkan bahwa untuk meningkatkan sektor pariwisata tidak bisa hanya bergantung kepada dinas pariwisata namun juga butuh dukungan serta kerjasama dari semua pihak.

### 3.3. Analisi *SWOT*

#### 1. *Strenght*

- Jarak antar destinasi wisata yang dekat
- Biaya masuk masih murah atau gratis
- Terdapat destinasi wisata batu granit yang jarang ditemukan di Indonesia

#### 2. *Weakness*

- Jarak dari bandara cukup jauh
- Banyak destinasi wisata masih dikelola masyarakat sekitar

#### 3. *Opportunity*

- Belum banyak diketahui masyarakat luas

- Masih bisa dikembangkan dan dikelola dengan lebih baik oleh pemerintah

#### 4. *Threats*

- Kurangnya kerjasama masyarakat
- Destinasi wisata pulau Belitung lebih dikenal
- Pertambangan timah merusak alam

### 3.4. Metodologi Perancangan

Menurut Landa (2010) dalam proses perancangan desain terdapat beberapa metode seperti berikut:

#### 1. *Overview*

Pada tahap pertama desainer melakukan riset seperti penggalian serta pencarian data melalui kuesioner, wawancara, artikel maupun jurnal-jurnal yang berhubungan terhadap target audiens serta produk ataupun jasa yang akan dipromosikan.

#### 2. *Strategy*

Setelah melakukan mendapatkan data mengenai target audiens serta permasalahan yang perlu diselesaikan desainer membedah data-data dan menganalisa yang nantinya akan membantu desainer atau penulis dalam merancang strategi yang sesuai untuk promosi produk atau jasa.

#### 3. *Ideas*

Pada tahap ini penulis menentukan serta membuat *mindmapping* guna menemukan konsep awal serta juga penggunaan referensi yang nantinya akan berguna dalam membantu proses perancangan desain.

#### 4. *Design*

Kemudian penulis melanjutkan proses dari data yang telah dikumpulkan kemudian konsep serta referensi yang telah ditentukan dengan pembuatan visual yang dimulai dengan sketsa hingga nantinya tahap *final design*.

#### 5. *Production*

Desain akhir yang telah disetujui kemudian diterapkan atau di produksi pada media yang telah ditentukan sesuai dengan target audiens dari strategi promosi yang telah ditentukan.

#### 6. *Implementation*

Pada tahapan terakhir desainer melakukan *review* serta evaluasi dari solusi yang telah diterapkan.